



RINGKASAN EKSEKUTIF

I WAYAN NASTA, 2004. Analisis Kinerja Bank Umum Nasional Devisa Di Indonesia Dengan Metode RADAR.
Dibawah bimbingan HAMDANI M. SYAH dan HENY K. DARYANTO

Industri perbankan mengalami antiklimak pada pertengahan tahun 1997, dimana akhirnya ikut terpuruk sebagai imbas krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia. Banyak bank mengalami *negative spread*, penurunan kualitas aset bank sebagai dampak merosotnya kinerja para debitur, peningkatan jumlah kredit bermasalah dan sebagainya. Dalam kondisi demikian Bank Indonesia selaku *lender of the last resort* bagi bank-bank di Indonesia terpaksa harus membantu kesulitan tersebut dengan memberikan bantuan likuiditas likuiditas .

Bank adalah suatu badan usaha yang menawarkan jasa-jasa keuangan, baik kepada pihak yang kelebihan maupun yang membutuhkan dana. Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat untuk berbagai tujuan (*financial intermediaries*). Bank memiliki beberapa fungsi lain agar tetap kompetitif dan responsive terhadap kebutuhan masyarakat dewasa ini, yaitu: *agent of trust, agent of development and agent of services*. Bank umum devisa yaitu bank umum yang memperoleh surat persetujuan Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing dan atau melakukan transaksi perbankan dengan pihak luar negeri.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: 1). Menganalisis pertumbuhan kinerja kelompok bank umum nasional devisa di Indonesia , yang diukur dengan metoda RADAR, 2). Mengetahui strategi yang digunakan oleh bank-bank yang masih eksis, 3). Melihat bagaimana gambaran peta sektor perbankan Indonesia, khususnya kelompok bank umum nasional devisa. Dalam menganalisis kinerja bank digunakan metode analisis rasio RADAR. Metoda Analisis rasio RADAR merupakan penyempurnaan analisis rasio keuangan. Tujuannya untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang perusahaan dan kemungkinan perkembangannya. Analisis RADAR memberikan wawasan jangka menengah dan jangka panjang, dan hal ini berbeda dengan analisis rasio tradisional (*Du pont*) yang bersifat jangka pendek. Analisis keuangan metode RADAR dalam perbankan yang pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengelompokkan rasio dalam lima kelompok besar yaitu: analisis likuiditas untuk segi *liquidity*, analisis solvabilitas untuk segi *Capital Adequacy*, analisis *productivity*, analisa profitabilitas untuk segi *profitability*, analisa pertumbuhan untuk segi *growth possibility*.

Analisis cluster strategi dilakukan untuk melihat strategi yang telah dilakukan bank sesuai dengan pengelompokan bank yang telah ada. *Strategic cluster* atau kelompok strategis yaitu kelompok perusahaan dalam suatu lingkungan industri yang mengikuti strategi yang sama atau serupa pada dimensi-dimensi strategis. Penelitian ini menggunakan

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

IPB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



dimensi strategis. yaitu *asset management*, *growth-productivity* dan *profitability*. Pemilihan jenis strategi yang digunakan dalam analisis sesuai dengan pembagian strategi bank berdasarkan gaya manajemen yaitu : 1). strategi konservatif, 2). strategi agresif dan 3). strategi campuran.

Pengumpulan data terutama data mengenai laporan keuangan sejumlah besar bank yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan di Jakarta yaitu di Bank Indonesia, dan berlangsung selama bulan Juli s/d Agustus 2004. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif sebagai suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih variabel, tanpa membuat perbandingan atau melihat hubungan dengan variabel lain. Dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia lima tahun terakhir (1999-2003) yang terdiri dari : Laporan keuangan dari bank yang memenuhi kriteria sampel, Jumlah karyawan bank-bank tersebut dan jumlah kantor cabang yang dimiliki.

Obyek penelitian ini adalah berupa populasi yaitu kelompok bank umum nasional yang melaksanakan kegiatan operasional di Indonesia. Sedangkan yang digunakan sebagai obyek adalah seluruh bank BUMN dan BUSN (Bank Umum Swasta Nasional) devisa. Pengambilan data adalah sejenis *sampling purposive*. Kriteria sample yaitu: 1). masuk dalam kelompok bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, 2). mempunyai total asset \geq Rp 100 milyar. 3). tidak berpindah status, melakukan merger atau konsolidasi dengan bank lain selama tahun penelitian. 4). menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 1999-2003. 5). menerbitkan laporan mengenai jumlah karyawan dan kantor cabang selama tahun 1999-2003.

Berdasarkan analisa Pertumbuhan dengan : 1). *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR diperoleh melalui perbandingan antara seluruh kredit yang diberikan dengan seluruh deposit yang berhasil dihimpun oleh bank. rasio LDR kelompok bank umum nasional devisa (BUND) terus meningkat selama tahun penelitian. Rasio tertinggi terjadi di tahun 2003, sebesar 50.98%, dan rasio terendah terjadi di tahun 1999, sebesar 32.27%. 2). *Liquidity Risk Ratio* (LRR) diperoleh kelompok BUND secara umum cukup berfluktuatif hingga tahun 2001. Kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2003. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu dari 7.76% menjadi 40.61%. 3). *Capital of Asset Ratio* (CAsR). Secara umum terjadi peningkatan rasio CAsR yang cukup besar pada tahun 2000, yaitu dari -4% menjadi 9%. Sementara tahun-tahun berikutnya besar rasio CAsR relatif stabil dan berkisar antara 8-9%. Jika dibandingkan dengan rasio CAsR ideal, yaitu sebesar 12%, berarti sekilas dapat disimpulkan bahwa secara umum besarnya permodalan kelompok BUND kurang memadai. 4). *Deposit Risk Ratio* (DRR) secara umum mengalami pertumbuhan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2000, yaitu dari 3.48% menjadi 13.64%. Walaupun sempat turun pada tahun 2001. 5). *Operating Efficiency Ratio* (BOPO) cenderung mengalami peningkatanmeningkat dan besarnya mencapai lebih dari 100% artinya perusahaan kurang sehat. 6). *Efficiency Ratio* (ER) mengalami penurunan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



selama tahun 1999-2000, yang menunjukkan bahwa ada kecenderungan pendapatan operasional bersih secara umum meningkat relatif terhadap beban non bunga. 7). *Return on Asset (ROA)* mengalami sedikit pertumbuhan namun hingga akhir tahun penelitian masih berada dibawah rata-rata ideal. 8). *Net Interest Margin (NIM)* mengalami peningkatan selama tahun penelitian namun nilai negatif pada tahun 1999 sebagai dampak dari *negatif spread*. 9). Rasio V2 (*Operating Income per Employe*) mengalami pertumbuhan. Rasio terbesar terjadi di tahun 2002, yaitu sebesar Rp 642.97 juta. Sedangkan rasio terendah terjadi di tahun 2000 sebesar Rp 419.95 juta. 10). Rasio V3 (*Non Operating Income per Employee*) terjadi fluktuasi yang sangat ekstrim menunjukkan manajemen tidak konsisten.

Dengan analisis cluster yang berdasarkan pada tiga dimensi strategi yaitu: *asset management*, *growth-productivity* dan *profitability*, dapat diketahui bahwa industri perbankan Indonesia terdiri dari 24 cluster strategis. Cluster strategis yang memiliki jumlah anggota terbanyak yaitu cluster strategis 7, 19, dan 13. Kondisi ke-28 bank memiliki karakteristik: 1). Memiliki tingkat likuiditas yang relatif tinggi, 2). Kecukupan modalnya relatif rendah 3). Tingkat produktivitasnya dan potensi pertumbuhannya cenderung rendah 4). tingkat profitabilitasnya cenderung rendah .

Sedangkan peta strategis perbankan berdasarkan dua dimensi strategis yang telah dibagi ke dalam 4 kuadran diperoleh hasil : 1). Cluster strategis di kuadran I cenderung berisi bank yang sangat konservatif antara lain: BRI, sedangkan kuadran III berisi bank-bank yang sangat agresif. 2). Bank-bank dalam kuadran II dan IV untuk dimensi strategis manapun cenderung memiliki jumlah anggota terbanyak. 3). Bank-bank yang pada tahun 1999-2000 masuk dalam program penyehatan perbankan cenderung berada di kuadran II dan IV, untuk dimensi strategis manapun. 4). Bank yang berukuran besar cenderung melaksanakan strategi yang sama dengan mereka yang berukuran kecil, jika dilihat dari dimensi strategi *asset management* dan *growth possibility*. Berdasarkan tiga dimensi cluster strategis ditemukan bahwa bank yang berada di kuadran 1 yaitu: Bank BRI dengan strategi terpilih adalah strategi konservatif, sebaliknya Bank Pikko berada pada kuadran 3 yaitu menggunakan strategi agresif yang diikuti oleh Bank BCA, Bank CIC, Bank Windu Kencana, Bank IFI, bank Bumi Putra Indonesia dan Bank Mitro Express. Bank-bank lain diluar bank tersebut menerapkan strategi campuran.

Kata kunci: Bank Umum Nasional Devisa, Kinerja Keuangan Bank, Metode RADAR, Analisis cluster, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Liquidity Risk Ratio (LRR)*, *Operation Efficiency Ratio (BOPO)*, *Efficiency Ration (ER)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net interest Margin (NIM)*, *Growth Possibility*

